

PERANGKAT PEDOMAN DESAIN (DESIGNER'S TOOLKIT) terkait GENDER DAN GENERASI MILENIAL KOTA DI INDONESIA

Survei SNAP III di Indonesia – kegiatan lapangan pada November 2022



PENGANTAR

Program Investing in Women meminta YouGov untuk melakukan **Survei Norma Sosial, Sikap, dan Praktik Perilaku (SNAP/Social Norms, Attitudes and Practices) tahun 2022** yang dilakukan secara daring (*online*) melibatkan 6.000 laki-laki dan perempuan generasi milenial kota di Indonesia, Filipina, dan Vietnam pada November 2022. Survei ini difokuskan pada pemahaman atas sikap, ekspektasi sosial, dan perilaku pada empat norma gender utama, yaitu:

- Norma 1: Perempuan dipandang punya peran utama sebagai pihak yang mengasuh/merawat anak dan anggota keluarga, mengurus rumah
- Norma 2: Laki-laki dipandang punya peran utama yang mencari penghasilan/menafkahi keluarga
- Norma 3: Persepsi bahwa beberapa jenis pekerjaan secara spesifik adalah pekerjaan perempuan dan sebagian jenis pekerjaan lain adalah pekerjaan laki-laki, berujung pada segregasi (pemisahan) bidang pekerjaan
- Norma 4: Persepsi bahwa perempuan lebih baik dalam peran pendukung dan laki-laki lebih baik dalam peran pemimpin

Perangkat pedoman ini melengkapi Laporan [Gender Equality Matters 2022: Social Norms, Attitudes and Practices \(SNAP\) of urban millennials in Indonesia, Philippines, and Vietnam](#) (laporan SNAP 2022). Laporan tersebut memuat intisari temuan utama di ketiga negara, sedangkan dokumen ini berfokus pada analisis spesifik untuk Indonesia.

Menyadari bahwa generasi milenial kota bukanlah kelompok yang homogen, YouGov menggunakan model analisis segmentasi atas data survei, yang menunjukkan pengelompokan laki-laki dan perempuan di Indonesia yang dibedakan berdasarkan jawaban mereka dalam rentang antara tradisional hingga progresif untuk keempat norma gender.

Profil segmen di perangkat pedoman survei ini disusun berdasarkan urutan laki-laki dan perempuan milenial yang menganut norma gender dari yang paling tradisional hingga yang paling progresif. Penamaan segmen mencirikan ideologi di tiap kelompok dalam perbandingan lintas negara berdasarkan rata-rata sikap untuk tiap norma.

Perangkat ini berisikan:

- Rangkuman temuan dari generasi milenial kota di Indonesia
- Profil detail atas segmen-segmen utama generasi milenial kota di Indonesia yang bisa dijadikan sasaran bagi ide kampanye dan kegiatan para praktisi yang mengupayakan pergeseran norma gender, dengan tetap mencermati sikap, ekspektasi sosial, dan perilaku di tiap segmen.

Memahami Laporan Ini

Uji Signifikansi Statistik

Laporan ini menyajikan perbandingan dari beberapa gelombang survei dan antara beberapa kelompok yang diminati. Atas perbandingan tersebut, dilakukan uji statistik untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dengan menggunakan selang kepercayaan (CI) sebesar 95%. Keterangan tentang uji signifikansi ini akan dicantumkan dalam catatan kaki, terlepas dari apakah memang terdapat perbedaan yang signifikan.

Adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada CI 95% akan ditandai dengan anak panah berwarna merah dan hijau (▲▼). Tidak adanya tanda anak panah pada slide dengan keterangan uji signifikansi berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tren/kecenderungan atau kelompok, terlepas dari perbedaan yang jelas terlihat secara visual dalam gambaran grafis yang ditampilkan.

Analisis Regresi

Laporan ini menggunakan analisis regresi untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin dapat menjelaskan prediksi sikap dan perilaku terkait norma gender, serta faktor-faktor yang memprediksi berapa banyak tekanan rumah tangga dan tekanan dalam hal pendapatan yang dihadapi responden selama pandemi Covid-19. Model regresi mengidentifikasi variabel independen yang mampu memprediksi variabel hasil pada CI 95%, setelah mengontrol faktor lainnya. Dalam laporan ini, faktor-faktor tersebut akan dinyatakan sebagai faktor yang “berkaitan,” “memiliki hubungan,” dan “berkorelasi” dengan variabel hasil yang diharapkan. Penggunaan aneka istilah penyebutan tersebut dapat dipertukarkan.

Analisis Segmentasi

Laporan ini menggunakan analisis segmentasi untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang berbeda di tiap negara dan tiap gender berdasarkan sosio-demografi, termasuk karakteristik seperti status sebagai orang tua, pekerjaan, usia, pendidikan, dan agama, serta berdasarkan sikap mereka terhadap norma gender. Perilaku dan sikap norma gender di tiap kelompok kemudian dipetakan dalam skala yang memiliki rentang dari tradisional hingga progresif. Nama penyebutan akan diberikan berdasarkan posisi relatif mereka dalam skala tersebut untuk masing-masing dari keempat norma gender. Laporan ini turut memasukkan deskripsi segmen, frekuensi, posisi relatif pada rentang sikap/perilaku, dan peluang untuk meyakinkan atau mengajak keterlibatan masing-masing kelompok.

Gambaran umum tentang norma gender di berbagai negara

- Segmentasi (pengelompokan) laki-laki dan perempuan dalam hal sikap dan perilaku mereka terhadap norma gender didasarkan pada status perkawinan, status sebagai orang tua, pekerjaan, usia, dan agama yang diidentifikasi sebagai unsur pembeda utama antar-kelompok.
- Analisis regresi terpisah atas prediktor bagi sikap dan perilaku yang lebih setara di keseluruhan sampel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan status perkawinan, status sebagai orang tua, agama, usia, contoh teladan (*modelling*) di keluarga asal, dan penggambaran gender di media.
- Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa, di semua norma, kesetaraan atau ketidaksetaraan pada sikap orang lain punya kaitan paling kuat dengan kesetaraan atau ketidaksetaraan sikap seseorang (perilaku orang lain juga seringkali signifikan, namun tidak terlalu penting). Tidak jauh berbeda, perilaku yang dilihat oleh seseorang di lingkungannya seringkali berkaitan erat dengan perilaku pribadi (kecuali untuk norma segregasi pekerjaan di ketiga negara, dan untuk norma pendapatan keluarga di Filipina, serta norma pengasuhan di Vietnam). Sikap pribadi jarang terkait secara signifikan dengan perilaku yang lebih setara, kecuali di Vietnam (untuk norma pengasuhan di kalangan laki-laki dan norma pendapatan keluarga di kalangan perempuan).
- Kebanyakan segmen di Indonesia mengelompok di sekitar ujung skala yang sifatnya lebih tradisional, sedangkan segmen-segmen di Filipina dan Vietnam berkisar pada sikap dan perilaku yang lebih netral hingga progresif.

Gambaran umum di Indonesia

- Pada kebanyakan segmen dan gender, sikap, persepsi norma, dan perilaku terhadap pendapatan keluarga cenderung bersifat kurang setara di semua norma gender yang dilihat. Sikap dan persepsi terkait segregasi pekerjaan juga cenderung tidak setara. Pada segmen perempuan yang paling progresif di mana sikap terhadap pendapatan keluarga bergerak ke arah yang makin setara, sikap terhadap segregasi pekerjaan ternyata tetap rendah.
- Pengaturan dalam hal pengasuhan anak cenderung menunjukkan sikap yang paling setara di semua norma gender. Pada segmen perempuan yang paling progresif, sikap terhadap kepemimpinan juga menunjukkan adanya kesetaraan.
- Pada banyak segmen di Indonesia, norma seputar pendapatan keluarga mencatatkan adanya sikap pribadi yang paling tidak-setara. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa umat agama selain Islam di Indonesia memiliki sikap yang lebih setara dalam hal pendapatan keluarga dibandingkan dengan pemeluk agama Islam, sama halnya dengan apabila kita membandingkan antara orang Indonesia yang tidak religius dan kaum Muslim Indonesia.

- Pada segmen perempuan yang “cenderung tradisional, tradisional dalam hal pendapatan keluarga” yang kebanyakan merupakan perempuan yang menikah dan sudah punya anak, mayoritas perempuan merupakan pihak yang paling banyak mengurus anak dan 6 dari 10 orang pada segmen tersebut ingin agar pasangan mereka lebih banyak terlibat.

Pembelajaran strategis

- Meski Indonesia menunjukkan norma gender yang lebih tradisional dibandingkan negara lain, sikap dan perilaku terhadap pengasuhan secara relatif cenderung progresif dibandingkan dengan norma lainnya. Laki-laki dan perempuan yang belum menikah memiliki niat kuat untuk berbagi tanggung jawab pengasuhan di masa mendatang. Tekanan sosial dari lingkungan dan dari penggambaran peran gender yang progresif di media dapat mendukung aspirasi tersebut, dengan harapan agar niat tersebut akan terus dapat dikawal seiring dengan perubahan status kaum muda ini menjadi pasangan dan menjadi orang tua.
- Di tahun 2022, hanya ada sedikit perbedaan dalam hal sikap di sepanjang spektrum ideologi di antara berbagai segmen laki-laki bila dibandingkan dengan di tahun 2020. Dalam hal perilaku, segmen laki-laki menjadi lebih berdempetan karena laki-laki yang tradisional menjadi lebih progresif dalam hal pengasuhan, dan laki-laki progresif menjadi lebih tradisional dalam hal kepemimpinan. Terdapat ketimpangan besar dalam hal sikap dan ekspektasi terkait perilaku mencari nafkah di masa mendatang antara segmen-segmen yang kebanyakan merupakan segmen laki-laki dan perempuan yang berusia muda dan berstatus lajang.
- Tren ke arah sikap yang tradisional terhadap penafkahan di kalangan laki-laki dapat menjadi ancaman bagi terkikisnya pengaturan dan aspirasi terhadap kesetaraan dalam pengasuhan. Dalam banyak hal, pergeseran sikap masih belum menjelma ke dalam perilaku yang lebih tradisional, dan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sikap dan perilaku kemungkinan tidak berkaitan dengan norma gender ini. Segmen perempuan yang paling tradisional menunjukkan adanya pergeseran norma mencari nafkah ke arah yang makin tradisional, meskipun proporsi orang yang bekerja mengalami penurunan.
- Segregasi pekerjaan merupakan area yang memperlihatkan sikap yang makin tradisional di Indonesia di berbagai segmen dan gender, dan makin banyak orang Indonesia yang mengatakan bahwa mereka melihat hal ini terjadi di tempat kerja, meskipun keseimbangan gender di tempat kerja mereka tidak berubah. Penggambaran atas peran gender di bidang pekerjaan yang dilakukan secara progresif di media dengan menyasar laki-laki merupakan faktor satu-satunya yang berkaitan dengan perilaku yang lebih progresif dalam hal segregasi pekerjaan, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil analisis regresi.
- Akibat COVID, perempuan yang menghadapi lebih banyak tekanan rumah tangga menunjukkan bahwa ada penurunan dalam kesetaraan pada peran pengasuhan serta turunnya kesetaraan pada peran penafkahan, dan lebih mungkin memanfaatkan kerja fleksibel dibandingkan dengan pasangan mereka, bila dibandingkan dengan perempuan yang tidak menghadapi tekanan. Laki-laki yang merasakan lebih banyak tekanan rumah tangga menunjukkan turunnya kesetaraan pada peran mencari nafkah dibandingkan dengan laki-laki yang tidak menghadapi lebih banyak tekanan, namun selain itu kurang lebih sama saja. Laki-laki dan perempuan saat ini menunjukkan penurunan ambisi untuk mendapatkan promosi kerja dibandingkan dengan di tahun 2018, sedangkan perempuan juga menunjukkan penurunan minat untuk menjabat posisi pimpinan senior.

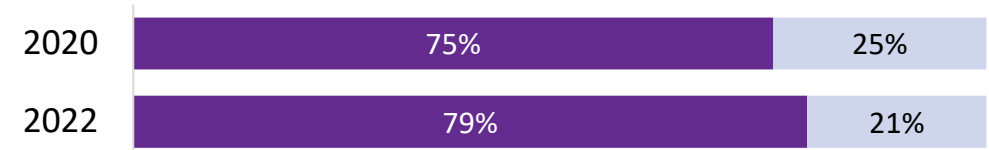
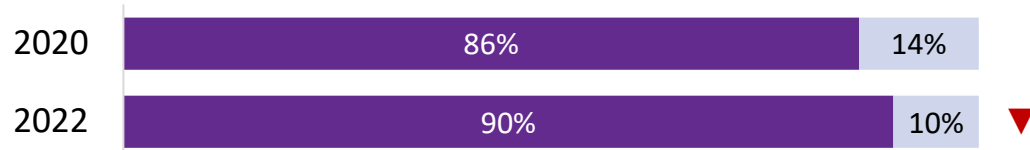
GAMBARAN UMUM TENTANG SIKAP GENDER TREN 2020-2022



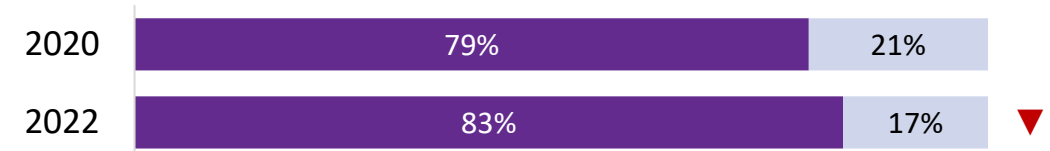
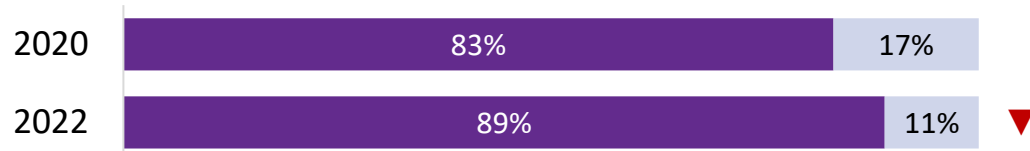
Pengasuhan anak seharusnya lebih merupakan tanggung jawab perempuan daripada laki-laki



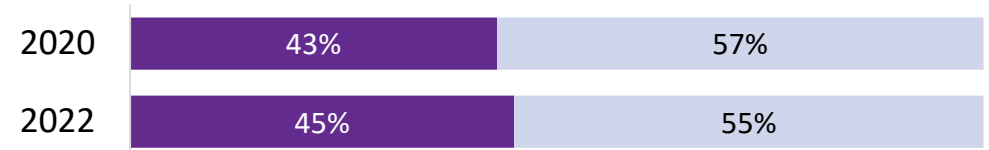
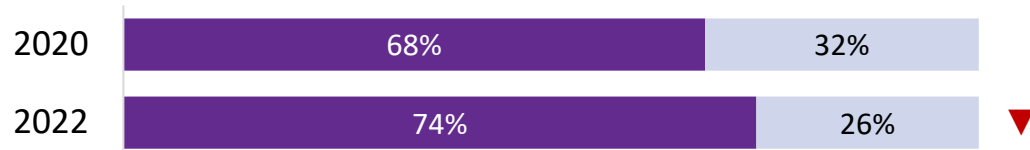
Mencari nafkah bagi keluarga seharusnya lebih merupakan tanggung jawab laki-laki daripada perempuan



Beberapa peran pekerjaan lebih cocok untuk laki-laki dibandingkan untuk perempuan



Laki-laki lebih cocok untuk memegang posisi kepemimpinan dibandingkan perempuan



■ Setuju

■ Tidak Setuju

▲ Naik seiring waktu

▼ Turun seiring waktu

● Pergerakan negatif dalam kesetaraan

● Pergerakan positif dalam kesetaraan

SIKAP DAN PERILAKU GENDER – PENGASUHAN TREN 2018-2022



2018-2020

2020-2022

YouGov®

INVESTING IN WOMEN
SMART ECONOMICS
AN INITIATIVE OF THE AUSTRALIAN GOVERNMENT



Australian Government



2018-2020

2020-2022



Perempuan mengurus anak: Proporsi laki-laki yang berpikir bahwa perempuan paling baik mengurus anak sebanyak separuh di tahun 2018 dan saat ini ada di posisi 2 dari 3 orang.



Perempuan mengurus anak: Tidak ada perubahan dalam banyaknya laki-laki yang meyakini hal ini sejak tahun 2020.



Perempuan mengurus anak: Di tahun 2020, 2 dari 3 perempuan berpikir bahwa perempuan paling baik mengurus anak, dibandingkan dengan hanya separuh di tahun 2018.



Perempuan mengurus anak: Seiring dengan tren di kalangan laki-laki, pandangan ini di kalangan perempuan masih belum bergeser sejak tahun 2020.



Perempuan mengurus orang dewasa*: Persentase orang yang setuju bahwa perempuan paling baik mengurus orang dewasa relatif stabil, yaitu 3 dari 10.



Perempuan mengurus orang dewasa*: Hanya seperempat laki-laki percaya bahwa perempuan paling baik mengurus orang dewasa yang menjadi tanggungan, turun dari gelombang survei sebelumnya.



Perempuan mengurus orang dewasa*: Proporsi perempuan yang berpikir bahwa perempuan paling baik mengurus orang dewasa juga meningkat hampir dua kali lipat, yaitu dari 1 dari 4 perempuan menjadi 1 dari 2.



Perempuan mengurus orang dewasa*: Ada penurunan namun tidak signifikan menjadi 2 dari 5 perempuan meyakini hal ini.

-



Mengurus anak merupakan tanggung jawab laki-laki dan perempuan: Sedikit lebih dari 50% laki-laki percaya bahwa mengurus anak merupakan tanggung jawab perempuan, tren yang turun dibandingkan gelombang sebelumnya.

-



Mengurus anak merupakan tanggung jawab laki-laki dan perempuan: Sekitar 1-dari-3 perempuan percaya bahwa mengurus anak merupakan tanggung jawab perempuan.



Pasangan cukup banyak mengurus anak: Proporsi ayah di rumah tangga yang tidak menerapkan kesetaraan yang senang/puas dengan banyaknya pengasuhan anak yang dilakukan pasangannya meningkat, kurang dari 50% di 2018 menjadi 60%.



Pasangan cukup banyak mengurus anak: Frekuensi ini tetap stabil di sekitar lebih dari 50% laki-laki.



Pasangan cukup banyak mengurus anak: Di rumah tangga yang tidak menerapkan kesetaraan, lebih banyak ibu yang secara signifikan di tahun 2020 ingin agar pasangan mereka ikut lebih banyak mengurus anak (6 dari 10 vs. 4 dari 10).



Pasangan cukup banyak mengurus anak: Frekuensi ini tetap stabil pada sepertiga perempuan yang merasa senang/puas dengan banyaknya pengasuhan anak yang dilakukan pasangannya.

Arti lambang:

- Naik seiring waktu
- Turun seiring waktu
- Stabil seiring waktu
- Pergerakan positif dalam kesetaraan
- Pergerakan negatif dalam kesetaraan
- Sikap
- Perilaku

Perempuan paling banyak mengurus anak: Selama periode waktu ini, lebih dari 70% perempuan melakukan sebagian besar tanggung jawab mengurus anak di rumah mereka.

Lihat Lampiran *Detailed Annexes - Social Norms, Attitudes and Practices (SNAP) 2022 Survey Indonesia, Philippines, and Vietnam* untuk rincian perbandingan variabel tahun 2018 dan 2020 serta analisis kesamaan dan perbedaan antar-gelombang survei. Tren di rumah menunjukkan stabilitas di beberapa negara, yang menunjukkan hal ini relatif bisa dibandingkan. Tren di tempat kerja tidak menunjukkan keterbandingan. Perbedaan hendaknya ditafsirkan sebagai arah, bukan sebagai perubahan yang pasti.

SIKAP DAN PERILAKU GENDER – PENDAPATAN, SEGREGRASI PEKERJAAN, DAN POSISI KEPEMIMPINAN

TREN 2018-2020



2018-2020



2020-2022



2018-2020

2020-2022

-		▲	Mencari nafkah merupakan tanggung jawab laki-laki: Di tahun 2022, banyaknya laki-laki yang mendukung hal ini naik ke 90%.
◄	Pasangan punya penghasilan sama besar: Di tahun 2020 seperti di tahun 2018, sekitar 3 dari 4 laki-laki yang punya pasangan dan bekerja punya penghasilan lebih besar dibandingkan pasangannya.	◄	Pasangan punya penghasilan sama besar: Sekitar dua per tiga laki-laki punya pendapatan lebih besar dibandingkan pasangannya, bandingkan dengan tiga per empat di gelombang sebelumnya.
-		▲	Ada beberapa pekerjaan yang lebih cocok untuk laki-laki: Seperti halnya dengan pendapatan, hampir 90% laki-laki mendukung pernyataan ini.
-		◄	Keseimbangan gender di tempat kerja: Sekitar seperempat laki-laki menyatakan bahwa jumlah laki-laki dan perempuan di tempat kerja mereka seimbang.
-		▲	Laki-laki lebih cocok memegang posisi kepemimpinan: Sekitar tiga per empat laki-laki meyakini hal ini.
-		◄	Lebih banyak laki-laki pemimpin di tempat kerja: 7-dari-10 laki-laki melaporkan ada lebih banyak laki-laki

-		◄	Mencari nafkah merupakan tanggung jawab laki-laki: Perempuan mendukung pernyataan ini pada taraf yang sedikit lebih rendah, sekitar tiga per empat.
◄	Pasangan punya penghasilan sama besar: Dibandingkan dengan tahun 2018, persentase perempuan di 2020 yang punya pendapatan sama besarnya dengan pasangan mereka stabil pada proporsi 4 dari 10 orang, dan 4 dari 10 berpendapatan lebih kecil.	▼	Pasangan punya penghasilan sama besar: Di tahun 2022, secara signifikan lebih sedikit perempuan yang punya pendapatan sama besar atau lebih besar dibandingkan dengan pasangannya.
-		▲	Ada beberapa pekerjaan yang lebih cocok untuk laki-laki: Lebih dari 80% perempuan percaya akan hal ini, naik signifikan dari gelombang sebelumnya.
-		▼	Keseimbangan gender di tempat kerja: Di tahun 2022, secara signifikan lebih sedikit perempuan yang menyatakan bahwa ada lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan di tempat kerja mereka .
-		◄	Laki-laki lebih cocok memegang posisi kepemimpinan: Kurang dari separuh perempuan meyakini hal ini.

Arti lambang:

- ▲ Naik seiring waktu
- ▼ Turun seiring waktu
- ◄ Stabil seiring waktu
- Pergerakan positif dalam kesetaraan
- Pergerakan negatif dalam kesetaraan
- Sikap
- Perilaku

*Perbandingan secara pasti tidak dapat dilakukan karena perbedaan metodologi. Lihat Lampiran *Detailed Annexes - Social Norms, Attitudes and Practices (SNAP) 2022 Survey Indonesia, Philippines, and Vietnam* untuk rincian perbandingan variabel tahun 2018 dan 2020 serta analisis kesamaan dan perbedaan antar-gelombang survei. Tren di rumah menunjukkan stabilitas di beberapa negara, yang menunjukkan hal ini relatif bisa dibandingkan. Tren di tempat kerja tidak menunjukkan keterbandingan. Perbedaan hendaknya ditafsirkan sebagai arah, bukan sebagai perubahan yang pasti.

Segmensi: Pengantar dan Penjelasan

Analisis segmentasi atas data survei ini mengidentifikasi adanya kelompok-kelompok yang berbeda di tiap negara dan gender berdasarkan status sosio-demografi mereka dan perilaku norma gender mereka, termasuk ciri seperti status sebagai orang tua, pekerjaan, usia, pendidikan, agama, dan sikap terhadap norma gender. Kelompok-kelompok ini dipetakan dalam suatu skala yang memiliki rentang mulai dari sikap dan perilaku yang tradisional hingga yang progresif pada keempat norma gender. Kelompok-kelompok ini kemudian ditelaah dan diberi nama berdasarkan posisi relatif mereka pada skala norma gender.

Analisis segmentasi pertama kali dilakukan di tahun 2020 pada laki-laki dan perempuan di tiap negara, dan direplikasi (dilakukan kembali) di tahun 2022. Nama-nama penyebutan segmen disusun di tahun 2020, dan nama-nama yang sama digunakan di tahun 2022 agar dapat dilakukan perbandingan langsung. Slide berikut ini menguraikan segmen-segmen tersebut, proporsinya, serta posisi relatif mereka dalam spektrum sikap. Warna yang lebih gelap digunakan untuk menandai segmen yang menunjukkan sikap dan keyakinan yang lebih tradisional, dan warna yang lebih terang menggambarkan segmen yang lebih progresif.

Bagan di slide berikut menunjukkan sikap terhadap norma gender dalam skala-geser yang menyajikan rata-rata pada keempat norma. Segmen-segmen yang tadi disebutkan belum tentu selalu muncul sesuai perkiraan urutan dari warna gelap ke terang, dan nama-nama segmen tersebut bisa saja tidak secara sempurna menggambarkan sikap dan perilaku di tahun 2022. Ada beberapa penjelasan untuk hal ini:

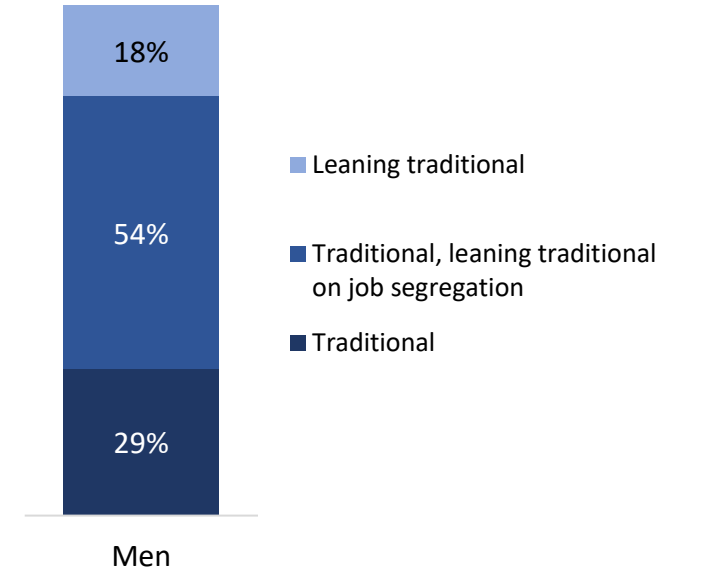
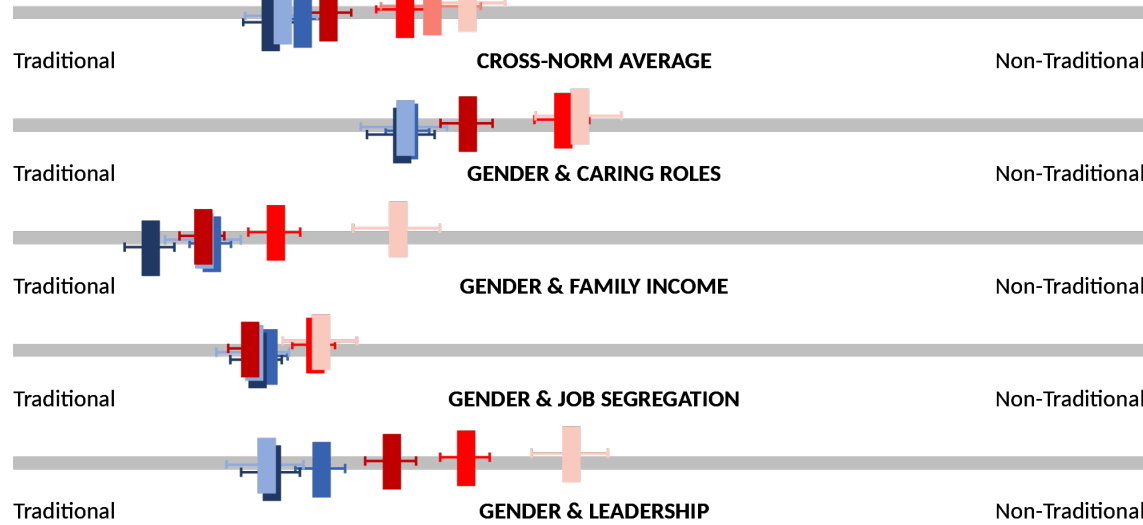
- Bagan yang menyajikan rata-rata sikap dan perilaku pada keempat norma gender bisa saja membuat sikap dan perilaku yang relatif progresif untuk tiap norma menjadi kabur/tidak kelihatan.
- Model segmentasi ini dikembangkan untuk survei SNAP tahun 2020. Simpulan statistik digunakan untuk mengklasifikasikan responden SNAP di tahun 2022 sesuai dengan model segmentasi di SNAP tahun 2020. Hal ini mengakibatkan klasifikasi responden menjadi kurang presisi.
- Model segmentasi ini tidak dimaksudkan untuk mengidentifikasi segmen-segmen dengan sikap atau perilaku norma gender yang jelas berbeda, namun untuk mengidentifikasi pengelompokan yang sesuai dan kemudian menyajikannya dalam gambaran visual sesuai dengan sikap dan perilaku mereka.
- Di dalam segmen, sikap dan perilaku norma gender bisa saja telah mengalami pergeseran secara bermakna pada satu atau beberapa norma antara tahun 2020 dan 2022. Akan tetapi, warna dan nama dari tahun 2020 tetap dipertahankan untuk survei tahun 2022 demi keperluan perbandingan.



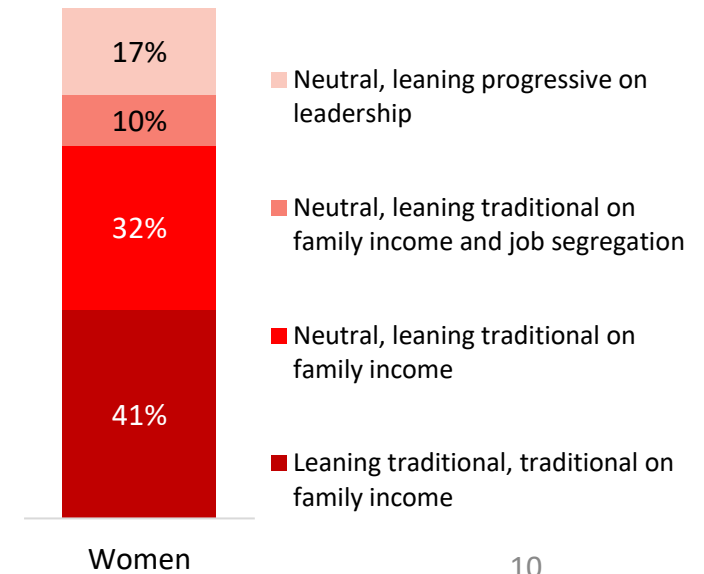
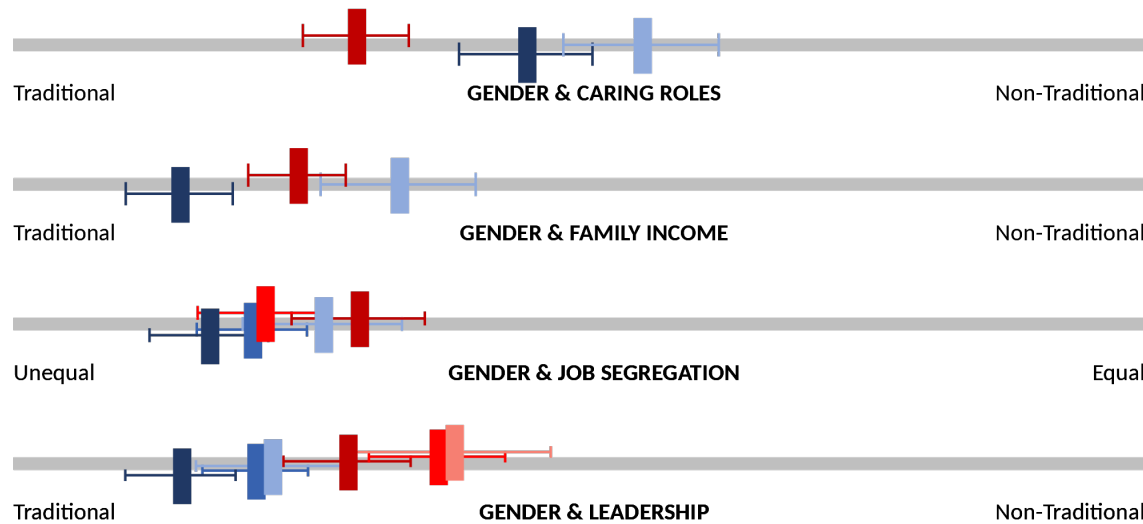
SIKAP DAN PERILAKU PRIBADI DI BERBAGAI NORMA



Sikap pribadi



Perilaku pribadi



SEGMENTASI LAKI-LAKI INDONESIA DARI GENERASI MILENIAL KOTA



Tradisional – 29% laki-laki

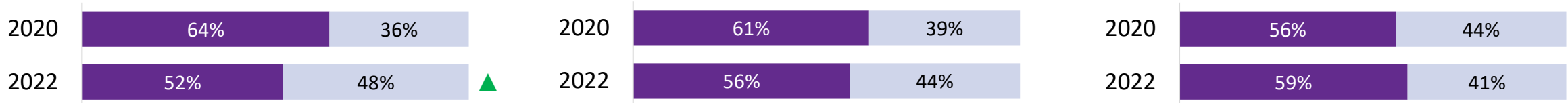


Tradisional, cenderung tradisional dalam hal segregasi pekerjaan – 54% laki-laki

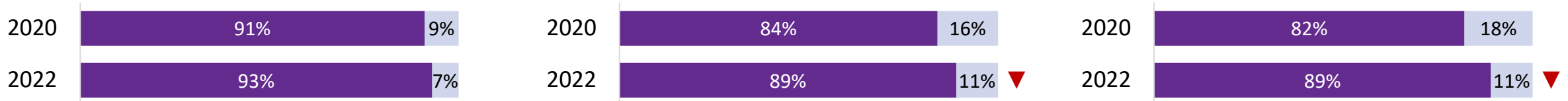


Cenderung tradisional – 18% laki-laki

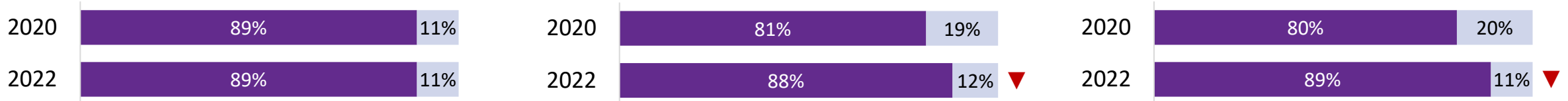
Pengasuhan anak seharusnya lebih merupakan tanggung jawab perempuan daripada laki-laki



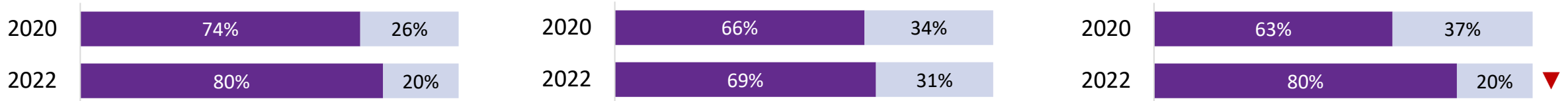
Mencari nafkah bagi keluarga seharusnya lebih merupakan tanggung jawab laki-laki daripada perempuan



Beberapa peran pekerjaan lebih cocok untuk laki-laki dibandingkan untuk perempuan



Laki-laki lebih cocok untuk memegang posisi kepemimpinan dibandingkan perempuan



■ Setuju

■ Tidak Setuju

▲ Naik seiring waktu

▼ Turun seiring waktu

● Pergerakan negatif dalam kesetaraan

● Pergerakan positif dalam kesetaraan

SEGMENTASI PEREMPUAN INDONESIA DARI GENERASI MILENIAL KOTA



Cenderung tradisional, tradisional dalam hal menafkahi keluarga – 41% perempuan



Netral, cenderung tradisional dalam hal menafkahi keluarga – 32% perempuan

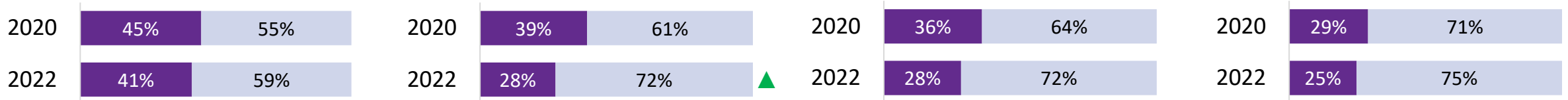


Netral, cenderung tradisional dalam hal menafkahi keluarga dan segregasi pekerjaan – 10% perempuan

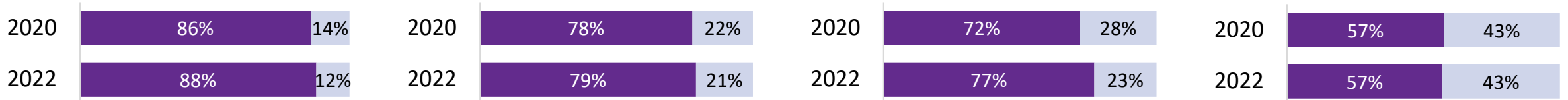


Netral, cenderung progresif dalam hal kepemimpinan – 17% perempuan

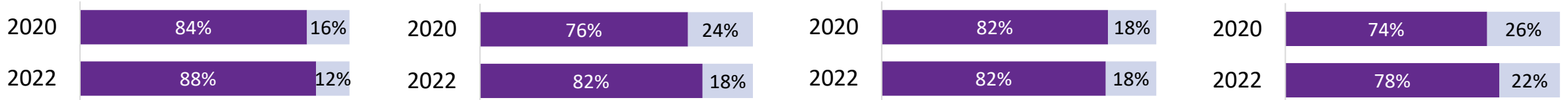
Pengasuhan anak seharusnya lebih merupakan tanggung jawab perempuan daripada laki-laki



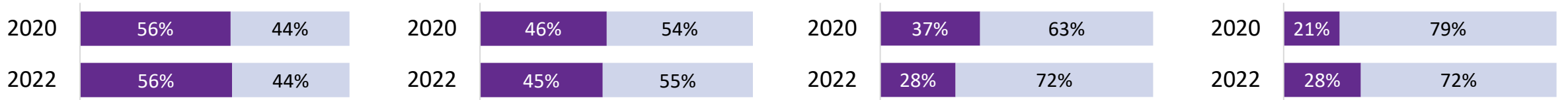
Mencari nafkah bagi keluarga seharusnya lebih merupakan tanggung jawab laki-laki daripada perempuan



Beberapa peran pekerjaan lebih cocok untuk laki-laki dibandingkan untuk perempuan



Laki-laki lebih cocok untuk memegang posisi kepemimpinan dibandingkan perempuan



■ Setuju

■ Tidak Setuju

▲ Naik seiring waktu

▼ Turun seiring waktu

● Pergerakan negatif dalam kesetaraan

● Pergerakan positif dalam kesetaraan



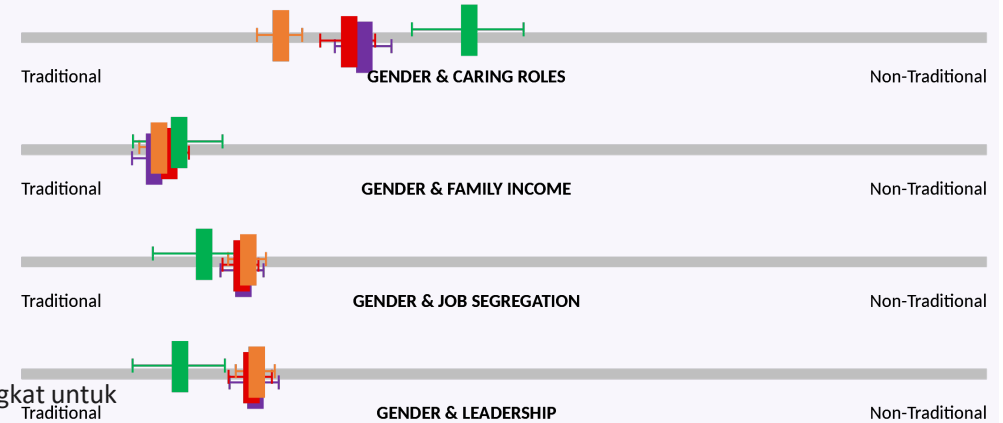
- Terkait pengaturan dengan pasangan dalam hal pendapatan/nafkah di keluarga, segmen ini menunjukkan ketimpangan yang amat tinggi (sangat tidak setara). Perilaku mereka erat terkait dengan sikap mereka.
- Untuk semua norma, sikap tampaknya tetap stabil sejak tahun 2020. Perilaku bergeser ke sisi non-tradisional, meskipun perubahannya tidak signifikan.
- Dibandingkan dengan tekanan sosial, norma gender yang terinternalisasi merupakan pendorong perilaku mereka. Mereka lebih mungkin mengikuti contoh dari orang tua mereka sendiri, yang menunjukkan nyaris tidak ada kesetaraan dalam hal nafkah/pendapatan keluarga dan minim kesetaraan dalam pengasuhan.
- Mayoritas menyatakan adanya kesetaraan dalam pengaturan peran pengasuhan.
- Mereka yang sama-sama berbagi peran pengasuhan anak lebih besar kemungkinan mempunyai orang tua yang mencontohkan perilaku ini, dan lebih mungkin melihat penggambaran media yang lebih progresif dalam hal peran gender di rumah tangga.

NORMA GENDER YANG DIALAMI

PENGALAMAN PRIBADI



- Personal Attitudes
- Social Norms - Others think
- Social Norms - I see
- Personal Behaviors



Tidak bisa memberikan peringkat untuk perilaku pribadi bila N<100

TEKANAN SOSIAL



- 7 dari 10 orang laki-laki dengan pengaturan peran pengasuhan anak yang tidak setara tidak merasa akan dicemooh oleh pasangan mereka karena mengupayakan kesetaraan dalam pengasuhan anak, dan 6 dari 10 orang dengan pendapatan/nafkah keluarga secara tidak setara dan punya persepsi adanya tekanan sosial atau tekanan sebaya untuk melakukannya tidak merasa akan dicemooh karena mengupayakan kesetaraan dalam penafkahan.
- 8 dari 10 orang bekerja di tim yang didominasi perempuan dan 9 dari 10 orang yang mengejar posisi kepemimpinan tidak merasa akan mendapat cemooh dari orang lain.

PELUANG UNTUK MENGGESER NORMA GENDER



- Dibandingkan dengan tahun 2020, terdapat pergeseran ke arah perilaku yang lebih progresif di semua norma, sedangkan sikap tetap tidak berubah. Meningkatnya kesetaraan dalam perilaku pengasuhan menjadi peluang terbesar, karena mereka sudah menunjukkan sikap dan perilaku yang paling progresif untuk norma ini. Analisis regresi menunjukkan efektivitas pesan media yang progresif dalam mempengaruhi perilaku pengasuhan pada laki-laki di Indonesia. Penyimpangan positif dalam kelompok ini memperkuat kaitan antara perilaku pengasuhan dengan eksposur media.
- Analisis regresi menunjukkan bahwa melihat apa yang dilakukan orang lain berpengaruh pada sikap terhadap pengasuhan di kalangan laki-laki Indonesia. Dengan sebanyak 55% laki-laki tradisional yang sama-sama berbagi peran pengasuhan, ada banyak contoh pengaturan peran pengasuhan yang tidak tradisional.



TRADISIONAL – LAKI-LAKI (29%)



- Segmen ini kebanyakan terdiri dari laki-laki lajang, tidak punya anak, dan berusia lebih muda.
- Di tahun 2020, segmen ini menunjukkan sikap dan persepsi terhadap norma yang kurang lebih sama dengan apa yang ditunjukkan oleh laki-laki tradisional, namun menunjukkan perilaku yang lebih setara di tempat kerja. Di tahun 2022, perilaku terkait norma pekerjaan tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok tradisional.
- Di segmen ini, sikap terhadap segregasi pekerjaan secara signifikan menjadi makin tradisional. Dari semua segmen laki-laki, mereka inilah yang paling mungkin mengatakan bahwa COVID tidak berdampak pada kesetaraan gender.
- Kebanyakan memiliki aspirasi untuk menerapkan kesetaraan dalam pengasuhan anak di masa mendatang, namun mayoritas berharap untuk memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan pasangannya.
- Tingkat penyimpangan positif terkait ekspektasi kesetaraan dalam mencari nafkah/pendapatan bagi keluarga di masa mendatang turun sejak tahun 2022 dari 41% ke 33%.
- Penyimpangan positif terkait mencari nafkah/pendapatan keluarga yang setara berkaitan dengan contoh teladan dari orang tua dan eksposur pada media yang memperlihatkan peran gender progresif.



TRADISIONAL, CENDERUNG TRADISIONAL DALAM HAL SEGREGASI PEKERJAAN – LAKI-LAKI (54%)

NORMA GENDER YANG DIALAMI

PENGALAMAN PRIBADI



- Personal Attitudes
- Social Norms - Others think
- Social Norms - I see
- Personal Behaviors



Tidak bisa memberikan peringkat untuk perilaku pribadi bila N<100

TEKANAN SOSIAL



- Hanya sedikit sekali orang di kelompok ini yang punya anak, oleh karena itu saat ini mereka tidak menghadapi tekanan sosial terkait berbagi tanggung jawab pengasuhan anak atau tanggung jawab menafkahi keluarga.
- Hanya sedikit yang bekerja di tim yang didominasi perempuan. Dari angka ini, 6 dari 10 tidak pernah mendapatkan cemooh/ketidaksetujuan terkait hal tersebut.

PELUANG UNTUK MENGGESER NORMA GENDER



- Mungkin ada peluang untuk turut memperluas aspirasi kelompok ini untuk menerapkan kesetaraan dalam perilaku pengasuhan di keluarga mereka di masa mendatang, agar diperluas ke kesetaraan dalam hal mencari nafkah. Dalam analisis regresi, orang yang belum menjadi ayah menunjukkan perilaku mencari nafkah yang lebih setara dibandingkan dengan yang sudah menjadi ayah.
- Penggambaran media yang progresif terkait peran rumah tangga secara signifikan berkaitan dengan perilaku mencari nafkah yang lebih setara untuk keseluruhan sampel dan analisis penyimpangan positif menunjukkan bahwa hal tersebut juga efektif bagi para anggota segmen ini.
- Analisis regresi juga menunjukkan bahwa penggambaran media yang progresif dalam hal peran pekerjaan berkaitan dengan perilaku yang lebih setara dalam hal norma pekerjaan dan bisa saja menepis timbulnya sikap tradisional di segmen ini untuk bidang tersebut.



- Segmen ini terdiri dari perempuan yang sudah menikah, punya anak, berusia di atas 25 tahun (kebanyakan usia 25-34 tahun). Hampir semuanya Muslim.
- Kebanyakan punya pekerjaan, meskipun proporsi mereka yang bukan pekerja naik dari 21% menjadi 29% antara 2020 dan 2022. Mereka juga menunjukkan kecenderungan ke arah perilaku mencari nafkah yang lebih tradisional. Mereka yang pengaturan mencari nafkahnya tidak setara lebih mungkin mengatribusikan hal tersebut pada preferensi/sebagai pilihan yang lebih disukai, dan bukan karena peran gender. Sebanyak 27% punya orang tua yang mencontohkan kesetaraan dalam mencari nafkah.
- Segmen ini sekarang menunjukkan perilaku pengasuhan anak yang lebih tradisional dibandingkan dengan laki-laki tradisional (41% berbagi pengasuhan dengan setara vs. 55% laki-laki tradisional). Pada perempuan yang melakukan sebagian besar pengasuhan anak, 59% ingin agar pasangan mereka lebih banyak terlibat ambil bagian.
- Terdapat penyimpangan positif dalam hal pengasuhan anak (41% berbagi pengasuhan dengan setara), dan dalam hal mencari nafkah (28% mencari nafkah/pendapatan dengan setara).



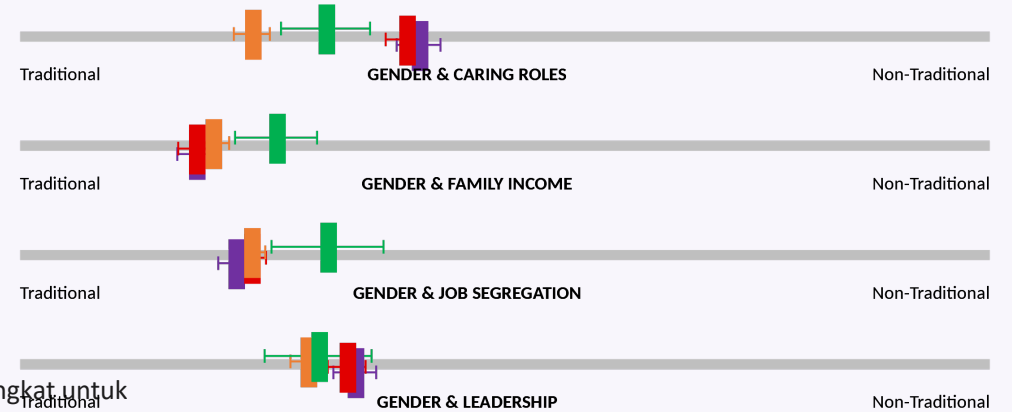
CENDERUNG TRADISIONAL, TRADISIONAL DALAM HAL PENDAPATAN KELUARGA – PEREMPUAN (41%)

NORMA GENDER YANG DIALAMI

PENGALAMAN PRIBADI



- Personal Attitudes
- Social Norms - Others think
- Social Norms - I see
- Personal Behaviors



Tidak bisa memberikan peringkat untuk perilaku pribadi bila N<100

TEKANAN SOSIAL



- 59% orang yang punya anak di kelompok ini punya pengaturan pengasuhan yang tidak setara. Sebanyak 6 dari 10 orang tidak merasa akan dicemooh oleh pasangan mereka dan 7 dari 10 tidak merasa akan dicemooh/merasakan ketidaksetujuan dari diri sendiri atau dari orang lain. Secara anekdotal, keluarga ipar merupakan sumber utama cemooh/ketidaksetujuan. Sebanyak 6 dari 10 orang dengan penafkahan yang tidak setara, yang menyebutkan bahwa norma gender merupakan dasar pengaturan tersebut, akan mencemooh/tidak setuju dengan kesetaraan. Sampel ini terlalu kecil untuk bisa membedakan cemooh/ketidaksetujuan di kelompok acuan.
- Dari 15% yang bekerja di tim yang mayoritas laki-laki, 8 dari 10 orang tidak merasa dicemooh/tidak merasakan ketidaksetujuan dan 7 dari 10 perempuan tidak merasa akan mendapat cemooh/ketidaksetujuan karena menjadi perempuan pemimpin. Ketidaksetujuan terhadap peran perempuan sebagai pemimpin diperkirakan akan disampaikan oleh rekan-rekan laki-laki maupun perempuan.

PELUANG UNTUK MENGGESER NORMA GENDER



- Meskipun 6 dari 10 perempuan pada segmen ini ingin agar pasangan mereka lebih banyak ikut mengurus anak, tidak ada pergeseran ke arah perilaku yang lebih setara dalam dua tahun terakhir ini. Perubahan dalam norma pengasuhan anak mungkin terkendala karena perilaku menafkahi keluarga yang semakin tradisional.
- Perilaku untuk kedua norma ini bisa dipengaruhi melalui kampanye media dengan penggambaran progresif terkait perempuan dalam peran rumah tangga. Analisis regresi mendapati bahwa hal ini akan mendorong perilaku yang lebih setara pada laki-laki dalam norma pengasuhan dan penafkahan keluarga, serta pada perempuan dalam norma pengasuhan.
- Penggambaran progresif di media dalam hal peran gender di tempat kerja dan pengalaman dengan perempuan pemimpin berkaitan dengan penyimpangan positif dalam hal kepemimpinan. Media dapat menggaungkan pentingnya perempuan pemimpin di tempat kerja.



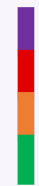
- Segmen ini kebanyakan adalah mereka yang telah menikah dan punya anak, bekerja, dan berusia di atas 30. tahun. 9 dari 10 orang beragama Islam, dan hampir tidak ada yang menyatakan tidak religius.
- Dibandingkan dengan tahun 2020, di tahun 2022 segmen ini tidak lagi jauh berbeda dengan segmen tradisional. Sikap mereka tidak berbeda secara signifikan dengan sikap laki-laki tradisional di semua norma. Perilaku mereka secara signifikan lebih ke arah non-tradisional hanya untuk norma mencari nafkah. Dalam perilaku pengasuhan, laki-laki yang tradisional bergeser ke arah segmen ini, sedangkan segmen ini bergeser ke arah laki-laki tradisional dalam hal perilaku kepemimpinan.
- Kesetaraan yang lebih baik dalam pengasuhan anak bisa saja telah dicontohkan oleh orang tua mereka, dengan adanya kesetaraan dalam pengasuhan anak pada orang tua sendiri yang merupakan proporsi terbesar di semua segmen ID (43%). Kesetaraan dalam menafkahi keluarga pada orang tua juga merupakan yang tertinggi dari semua segmen ID (70%).
- Tekanan sosial sepertinya bukan merupakan penggerak perilaku yang utama.
- Ada sedikit penyimpangan positif dalam hal kesetaraan menafkahi keluarga (39% melakukannya), dan dalam peran kepemimpinan yang netral-gender (37% tidak setuju bahwa laki-laki adalah pemimpin yang lebih baik).



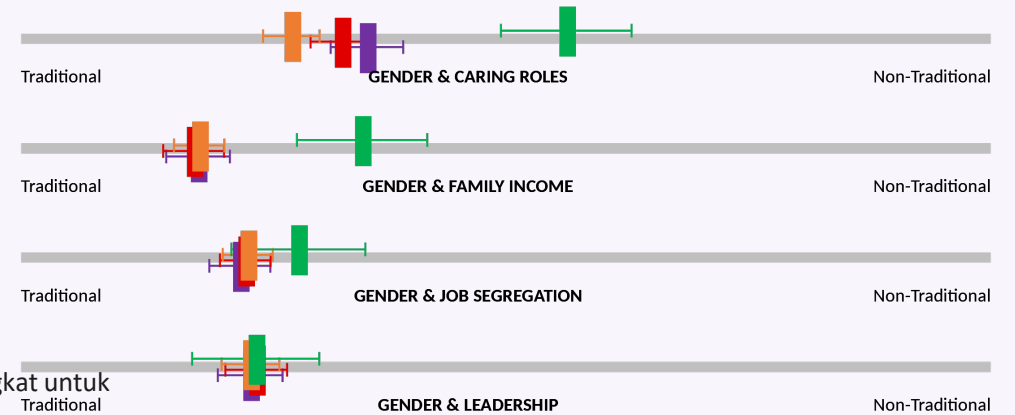
CENDERUNG TRADISIONAL – LAKI-LAKI (18%)

NORMA GENDER YANG DIALAMI

PENGALAMAN PRIBADI



- Personal Attitudes
- Social Norms - Others think
- Social Norms - I see
- Personal Behaviors



Tidak bisa memberikan peringkat untuk perilaku pribadi bila N<100

TEKANAN SOSIAL



- Pada mereka yang sudah menjadi orang tua di kelompok ini, sebanyak 36% menerapkan pengasuhan anak yang tidak setara. Dari jumlah ini, mayoritas tidak akan merasa ada rasa tidak setuju dari diri mereka sendiri, pasangan mereka, atau orang lain untuk kesetaraan yang lebih baik. Mayoritas orang yang mencari nafkah dengan tidak setara, yang mempersepsikan adanya tekanan sosial atau tekanan sebaya pada topik ini, juga merasa bahwa tingkat ketidaksetujuan akan sama rendahnya bila mereka menyarankan kesetaraan yang lebih baik. Sampel terlalu kecil untuk membedakan kelompok acuan.
- Hanya 9% bekerja di tim yang didominasi perempuan.

PELUANG UNTUK MENGGESER NORMA GENDER



- Laki-laki Indonesia punya sikap yang tradisional dalam hal mencari nafkah, namun segmen ini jelas menunjukkan perilaku yang lebih progresif dalam penafkahan dibandingkan dengan laki-laki tradisional, dengan peluang untuk terus tumbuh. Pada kelompok ini juga terdapat kenaikan contoh teladan dari orang tua dalam hal kesetaraan mencari nafkah antara tahun 2020 dan 2022, yang memiliki hubungan dengan penyimpangan positif dalam norma ini.
- Analisis regresi menunjukkan bahwa penggambaran media yang progresif dalam hal peran di pekerjaan berhubungan dengan kesetaraan yang lebih besar dalam sikap terhadap kepemimpinan. Hal ini bisa saja membantu memperlambat tren ke arah sikap dan perilaku yang lebih tradisional dalam norma ini.



- Segmen ini kebanyakan adalah lajang, tidak punya anak, dan berusia di bawah 25 tahun. Sebanyak 68% punya pekerjaan, dan 14% berstatus mahasiswa. Hampir semuanya Muslim.
- Ada pertumbuhan dalam dukungan bagi kesetaraan pengasuhan antara tahun 2020 dan 2022 (saat ini 72% tidak setuju bahwa pengasuhan merupakan tanggung jawab perempuan, dibandingkan dengan 61% di tahun 2020). Mereka punya ekspektasi yang amat tinggi bahwa tanggung jawab ini akan bisa diemban bersama dengan pasangan mereka yang akan berbagi peran (94%). Kebanyakan menyatakan bahwa hal ini demi kepentingan terbaik anak.
- Sebaliknya, sikap dan perilaku dalam hal berbagi peran mencari nafkah tidak terlalu setara, bahkan di kalangan mereka yang masih belum berkeluarga (separuh berharap bisa berbagi peran).
- Pada segmen ini, kemungkinan mereka punya pekerjaan semakin meningkat (59% di tahun 2020 vs. 68% di tahun 2022), dan mereka menjumpai kepemimpinan yang lebih setara di tempat kerja mereka (60% didominasi laki-laki di tahun 2020 vs. 45% per hari ini).



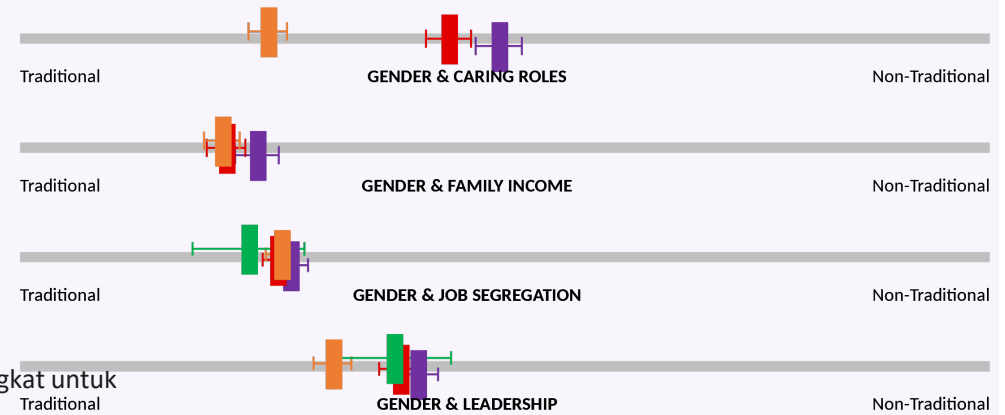
NETRAL, CENDERUNG TRADISIONAL DALAM HAL PENDAPATAN KELUARGA – PEREMPUAN (32%)

NORMA GENDER YANG DIALAMI

PENGALAMAN PRIBADI



- Personal Attitudes
- Social Norms - Others think
- Social Norms - I see
- Personal Behaviors



Tidak bisa memberikan peringkat untuk perilaku pribadi bila N<100

TEKANAN SOSIAL



- Hanya sedikit orang di kelompok ini yang sudah menikah atau punya anak, sehingga mereka saat ini tidak menghadapi tekanan sosial dalam hal berbagi tanggung jawab pengasuhan anak atau mencari nafkah.
- Sebanyak 20% dari perempuan di segmen ini bekerja di tempat kerja yang mayoritasnya adalah laki-laki. Sebanyak 7 dari 10 orang tidak pernah merasakan cemooh/ketidaksetujuan akibat hal ini, dan 7 dari 10 perempuan di kelompok ini tidak merasa akan mendapat cemooh/ketidaksetujuan bila mereka sebagai perempuan menjabat peran kepemimpinan.

PELUANG UNTUK MENGGESER NORMA GENDER



- Segmen ini makin banyak diwarnai dengan pandangan non-tradisional perihal peran pengasuhan, dan perlu ada upaya untuk mengawal dan mengembangkan tren ini seiring dengan transisi ke status menikah dan menjadi orang tua, dan sebelum mereka mulai merasakan tekanan sosial dari pasangan dan keluarga ipar. Media hendaknya menggaungkan adanya perilaku pengasuhan yang setara pada kelompok usia tersebut, karena melihat orang lain dan melihat penggambaran media secara signifikan berkaitan dengan perilaku pengasuhan yang lebih setara di kalangan perempuan Indonesia secara umum.
- Fokus pada norma di tempat kerja menjadi penting bagi segmen ini, karena proporsi pekerja pada segmen ini adalah yang paling tinggi di antara perempuan Indonesia. Pergeseran dalam perilaku terkait kepemimpinan dalam dua tahun terakhir menunjukkan potensi perubahan norma di tempat kerja.



- Segmen ini kebanyakan adalah mereka yang lajang dan tidak punya anak, dan berusia di bawah 30 tahun. Sebanyak 63% sudah bekerja, 9% mahasiswa. Hampir semuanya non-Muslim, di mana 54% beragama Kristen, dan 40% non-religius.
- Segmen ini menunjukkan sikap yang lebih setara pada berbagai norma di semua area dibandingkan dengan segmen perempuan yang lebih tradisional. Pola ini serupa dengan segmen lainnya, di mana sikap pribadi terhadap peran pengasuhan dan peran kepemimpinan lebih mengarah pada kesetaraan dibandingkan dengan pada penafkahan keluarga dan segregasi pekerjaan.
- Kelompok ini menunjukkan ketimpangan terbesar dibandingkan dengan segmen yang lebih tradisional dalam hal sikap yang relatif non-tradisional terhadap mencari nafkah keluarga dan kepemimpinan. Sebanyak 72% tidak setuju bahwa laki-laki lebih cocok untuk memegang posisi kepemimpinan dan 43% tidak setuju bahwa laki-laki seharusnya menjadi pencari nafkah utama.
- Segmen ini menunjukkan makin banyak segregasi pekerjaan berdasarkan gender dibandingkan dengan di tahun 2020 (46% bekerja di tim yang didominasi perempuan vs. 34%), suatu fenomena yang makin banyak dilaporkan oleh perempuan Indonesia sebagai fenomena yang terlihat di tempat kerja lainnya.



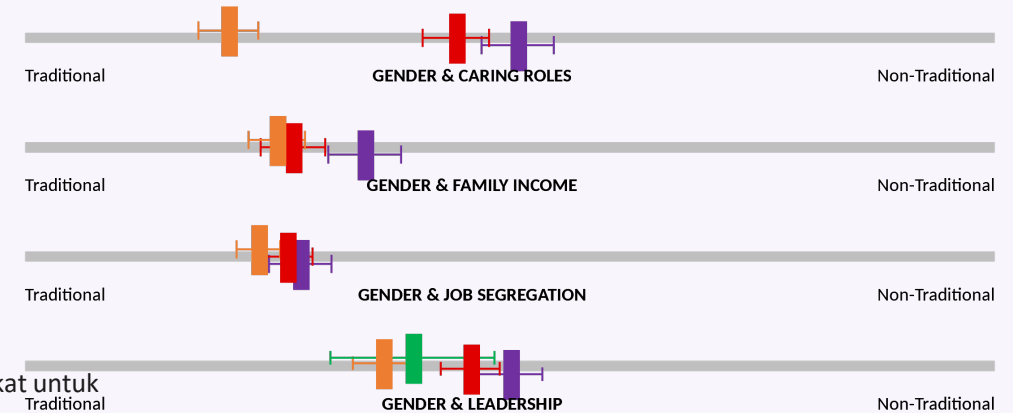
NETRAL, CENDERUNG PROGRESIF DALAM HAL KEPEMIMPINAN – PEREMPUAN (17%)

NORMA GENDER YANG DIALAMI

PENGALAMAN PRIBADI



- Personal Attitudes
- Social Norms - Others think
- Social Norms - I see
- Personal Behaviors



TEKANAN SOSIAL



- Hanya ada sedikit orang di kelompok ini yang sudah menikah atau punya anak, sehingga saat ini mereka tidak menghadapi tekanan sosial terkait berbagi tanggung jawab pengasuhan anak dan menafkahi keluarga.
- Sebanyak 17% perempuan di kelompok ini bekerja di tim yang kebanyakan beranggotakan laki-laki, dan 8 dari 10 orang tidak merasakan cemooh/rasa ketidaksetujuan akan hal ini. Sebanyak 7 dari 10 orang di kelompok ini tidak merasakan akan mendapat cemooh/ketidaksetujuan karena memegang peran kepemimpinan sebagai perempuan. Mereka yang memperkirakan akan mendapat cemooh/ketidaksetujuan lebih kecil kemungkinannya (di bawah separuh) untuk menjadi gentar akibat hal tersebut (45%).

PELUANG UNTUK MENGGESER NORMA GENDER



- Segmen ini punya sikap progresif terkait keseimbangan gender dalam posisi kepemimpinan di tempat kerja dan mereka tidak merasa akan menerima penolakan/resistensi hanya karena ingin memegang peran kepemimpinan. Kepercayaan bahwa perempuan hendaknya punya akses ke peran kepemimpinan sejalan dengan pandangan mereka yang relatif non-tradisional dalam hal perempuan sebagai pencari nafkah. Memasangkan kedua topik ini bisa saja membantu untuk mengarahkan segmen ini menuju perilaku yang lebih non-tradisional dalam hal menafkahi keluarga.
- Pesan-pesan media hendaknya memberikan dorongan/penguatan bagi perempuan-perempuan muda ini agar mengejar jenjang kepemimpinan, khususnya ketika mereka masih belum terbebani oleh tekanan sosial yang dihadapi oleh perempuan yang sudah menikah.

YouGov[®]

INVESTING IN WOMEN
SMART ECONOMICS
AN INITIATIVE OF THE AUSTRALIAN GOVERNMENT



Australian Government

Investing in Women, an initiative of the **Australian Government**, catalyses inclusive economic growth through **women's economic empowerment** in South East Asia.

www.investinginwomen.asia